

## **Analisis Faktor-Faktor *Fall Off* Valas dari Invasi Rusia ke Ukraina di Indonesia**

**Priti<sup>1</sup>, Bella Utami<sup>2</sup>, Desi Anggriani<sup>3</sup>, Vinna Ameylinda<sup>4</sup>, Indah Permata Sari<sup>5</sup>,  
Prasetyo Suryadi<sup>6</sup>, Dwi Hasmidyani<sup>7</sup>, Muhammad Akbar Budiman<sup>8\*</sup>**  
<sup>1,2,3,4,5,6,7,8</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sriwijaya

\* Corresponding Author. E-mail: [muhammadakbarbudiman@fkip.unsri.ac.id](mailto:muhammadakbarbudiman@fkip.unsri.ac.id)

Submitted: 02-04-2024

Accepted: 06-04-2024

Published: 06-04-2024

### **Abstrak**

Invasi yang dilakukan Rusia ke Ukraina memberikan dampak yang krusial terhadap perekonomian negara belahan dunia yaitu Eropa bahkan sampai ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Hal ini mempengaruhi depresiasi/nilai tukar rupiah yang tidak stabil di pasar domestik dan pasar valuta asing global dari sisi politik dan ekonomi. Permasalahan invasi Rusia ke Ukraina memicu efek pada Indonesia dari volatilitas nilai tukar rupiah dengan adanya *fall off* dari mata uang utama dunia yang mendekati level Rp 15.000 per USD. Maka dari itu penelitian ini mengulas secara komprehensif faktor penyebabnya *fall off* valas dari data historis dan tren saat ini yang menjadi sentimen pasar global dalam menghadapi valas di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yang didukung dengan studi literatur sesuai dengan faktor *fall off* yang terjadi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fall off* dari nilai rupiah Rp 14.383 hal ini merupakan faktor dari perang antara Rusia dan Ukraina yang mendorong inflasi dari harga komoditas yang dihasilkan baik apresiasi rupiah jangka pendek, subsidi bahan bakar, dan harga minyak pada CPI domestik.

**Kata kunci:** Invasi, *Fall off*, Valuta Asing (Valas), Inflasi.

### **Abstract**

*Russia's invasion of Ukraine has had a significant impact on the economies of countries around the world, namely Europe and even Southeast Asia, including Indonesia. This affected the depreciation/unstable rupiah exchange rate in the domestic market and the global foreign exchange market from a political and economic perspective. The issue of Russia's invasion of Ukraine triggered effects on Indonesia from the volatility of the rupiah exchange rate with the fall off of major world currencies approaching the level of Rp 15,000 per USD. Therefore, this research comprehensively reviews the factors causing the fall off of forex from historical data and current trends that become global market sentiment in dealing with forex in Indonesia. This research uses a descriptive method with a qualitative approach, which is supported by literature studies in accordance with the fall off factors that occur in Indonesia. The results of this study show the fall off of the rupiah value of IDR 14,383 this is a factor of the war between Russia and Ukraine which drives inflation from commodity prices resulting in both short-term rupiah appreciation, fuel subsidies, and oil prices on the domestic CPI.*

**Keywords:** *Invasions, Fall Off, Foreign Exchange (Forex), Inflation.*

## **1. PENDAHULUAN**

Nilai tukar menjadi indikator penentu suatu keadaan ekonomi. Pergerakan nilai tukar berpengaruh secara agregat di berbagai aspek perekonomian (Rianda, 2019). Hal ini berkaitan dengan pra/pasca peperangan (invasi). Salah satunya yaitu Invasi yang dilakukan Rusia terhadap Ukraina meradang sejumlah negara. Dampak dari konflik tersebut dirasakan oleh negara-negara di belahan dunia, diantaranya Eropa, dan sampai ke Asia Tenggara, termasuk Indonesia yang merasakan dampak konflik tersebut. Hal itu menyebabkan depresiasi Rupiah terhadap dolar. Menurut Ekonomi Universitas Gajah Mada (UGM) bahwa perang tersebut menjadi sorotan yang serius bagi Indonesia dikarenakan penurunan nilai tukar rupiah (Danuwijaya et al., 2022). Jika membandingkan nilai tukar rupiah dengan dolar AS, nilai mata uang terbesar ini sebenarnya lebih rendah. Nilai tukar yang lebih lemah kemungkinan akan berdampak serius pada ekonomi domestik, khususnya ekonomi Indonesia.

Kurangnya kepercayaan di pasar saham dan mata uang akan menyebabkan ketakutan di kalangan investor internasional ketika melakukan investasi. Invasi Rusia ke Ukraina telah menjadi berita utama di seluruh dunia yang berimplikasi pada Indonesia. Invasi Rusia ke Ukraina pada 24 Februari 2022, yang menjadi dalih bagi konflik yang sedang berlangsung untuk mengakhiri Ancaman signifikan bagi negara Indonesia (Yudianto et al., 2023). Invasi Rusia-Ukraina tentu saja menghambat perekonomian global yang berkepanjangan di masa depan, ditambah dampak dari pandemi COVID-19. Beberapa perekonomian berjuang kembali di pasca Pandemi, namun perang Rusia-Ukraina memberikan tekanan inflasi yang tinggi (Bakrie et al., 2022). Invasi Rusia memiliki dampak negatif terhadap ekonomi dunia. Saat ini, nilai Rubel, mata uang Rusia, perlahan-lahan mengalami penurunan. Harga-harga saham di pasar saham Asia juga berfluktuasi, tidak berbeda dengan harga-harga saham di pasar Indonesia. Secara umum, valuta asing (valas) merupakan mata uang asing yang diakui, dipakai, dan diterima oleh internasional. Valuta asing dapat digunakan dalam perdagangan internasional sebagai alat transaksi yang terjadi (Amalia dan Ariyanto, 2020).

Perang Rusia-Ukraina merupakan masalah global yang memberikan efek jangka panjang pada perdagangan, hubungan internasional, dan lembaga-lembaga ekonomi (Krpec dan Hodulak, 2019; Kennedy dan Sutrasna, 2023). Hal ini berpengaruh pada nilai tukar rupiah yang tidak stabil di pasar domestik perlu terus dipantau oleh pemerintah. Terutama yang berkaitan dengan aktivitas perdagangan internasional, supaya dapat menjadi faktor yang berkontribusi signifikan terhadap tujuan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian Indonesia dengan membantu perekonomian negara yang sedang tertekan dan memastikan bahwa kebijakan ekonomi di sektor keuangan diperkuat (Lubis dan Syarvina, 2023). Nilai tukar rupiah ditutup menguat 58 poin atau 0,36 persen menjadi Rp 15.873 per dolar AS dari transaksi sebelumnya Rp 15.815 per dolar AS. Pada hari Selasa, *Jakarta Interbank Spot Dolar Rate (JISDOR)* Bank Indonesia bergerak menguat menjadi Rp 15.856 dibandingkan sebelumnya di posisi Rp 15.838 per dolar AS (Noor, 2023). Ketegangan antara Rusia dan Ukraina terus berlanjut, dan tensi yang makin memanas antar kedua negara tersebut menjadi salah satu risiko bagi perekonomian.

Beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa perang Rusia-Ukraina mempengaruhi pasar valuta asing global yaitu pengaruh politik dan ekonomi. Dalam lanskap ekonomi global yang saling terhubung, peristiwa geopolitik memiliki kemampuan untuk memicu gelombang perubahan yang dirasakan jauh melampaui batas-batas negara tempat peristiwa tersebut terjadi. Invasi Rusia ke Ukraina merupakan salah

satu contoh peristiwa kursial dengan dampak yang merambat ke berbagai sektor ekonomi, termasuk pasar valuta asing (valas). Di Indonesia, efek dari konflik ini terasa melalui volatilitas nilai tukar rupiah, yang mengalami *fall off* atau penurunan nilai dalam menghadapi mata uang utama dunia. Keberlangsungan Konflik antara Rusia dan Ukraina berdampak secara langsung pada nilai dolar. Sehingga memberikan ketegangan geopolitik ini mendorong investor mengalihkan investasinya ke aset yang lebih *credible* termasuk dolar Amerika Serikat. Peralihan tersebut berakibat pada menguatannya nilai tukar dolar AS (Hartono dan Rubiyanto, 2021; Wahyudi, 2022).

Maka dari itu, penelitian ini akan mengulas faktor-faktor yang menyebabkan *fall off* atau penurunan nilai valas di Indonesia sebagai akibat dari konflik tersebut. Melalui analisis data historis dan tren saat ini, penulis akan mengeksplorasi bagaimana ketidakpastian politik, perubahan dalam aliran investasi, dan sentimen pasar global berinteraksi untuk membentuk kondisi valas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengarifi dinamika yang mempengaruhi pasar valas di Indonesia dan memberikan pertimbangan strategis untuk menghadapi tantangan yang muncul. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis dalam menghadapi dinamika dari invasi rusia ke ukraina yang mempengaruhi pasar valas di Indonesia.

## **2. METODE**

Metode yang diterapkan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif (Creswell, 2012). Penelitian menjelaskan faktor-faktor *Fall off* Valas dari Invasi Ukraina ke Rusia di Indonesia secara keseluruhan dan komprehensif. Penelitian ini melakukan eksplor studi literatur dengan memanfaatkan berbagai literatur untuk mendapatkan informasi dan data penelitian yang relevan. Seluruh data yang digunakan berasal dari sumber sekunder yang terpercaya yaitu berbagai artikel jurnal yang diperoleh secara online, dan berita literatur yang linear. Pengumpulan data ini juga dilakukan dengan *focus discussion group*, dan studi literatur dari penelitian terdahulu sehingga memberikan kesimpulan yang relevan dari *fall off* yang terjadi oleh invasi Rusia ke Ukraina di Indonesia.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sejak Perang Dingin, hubungan ekonomi Rusia-Indonesia berkembang secara bertahap. Perdagangan antara kedua negara mencapai \$2,6 miliar pada 2016, terutama di sektor gas, minyak, dan petrokimia yang berkontribusi 64% ekspor Rusia ke Indonesia (Banurea et al., 2023). Pada 2015 komoditas yang paling banyak di impor Rusia adalah karet dan bahan pangan. Pada November 2017, perusahaan energi Indonesia, Pertamina dan Rosneft sepakat untuk berekspansi kompleks kilang minyak dan petrokimia baru senilai \$15 miliar di Jawa Timur, yang akan menjadi pusat distribusi minyak regional utama di Asia Tenggara. Konflik Ukraina dan Rusia memberikan peluang bagi perekonomian Indonesia yakni dengan meningkatkan cadangan devisa. Namun, Indonesia harus mempertimbangkan dampak konflik antara Rusia dan Ukraina, termasuk harga minyak mentah yang melambung tinggi di atas 100 dolar per barel untuk pertama kalinya dalam tujuh tahun (Dano, 2022).

Konflik Rusia-Ukraina telah memberikan kekacauan pasar global dengan memicu krisdaren dan inflasi, yang berdampak pada harga minyak dan konsekuensi ekonomi. Informasi geopolitik mempengaruhi *capital gain* yang menyoroti sensitivitas pasar modal terhadap perubahan global dan perannya dalam peristiwa internasional dengan perekonomian lokal. Dilihat dari situasi geopolitik dari konflik yang terjadi

mempengaruhi nilai saham dan perekonomian agregat seperti sektor pertambangan di Indonesia (Federle et al., 2022). Selain itu didukung dari pembuktian adanya fluktuasi harga minyak memiliki pengaruh pada peningkatan harga saham di Indonesia (Basit, 2019; Mahendra et al., 2022). Wakil Menteri Keuangan RI Nazara menilai perang Rusia-Ukraina menghambat pemulihan perekonomian global termasuk di Indonesia yang terdampak pandemi COVID-19 dan mendorong inflasi seluruh dunia.

Diperkirakan bahwa Indonesia mengalami kenaikan harga minyak dunia relatif rendah namun secara statistik keadaan inflasi yang signifikan. Hal ini disebabkan dari 2 faktor, pertama: fluktuasi/inflasi harga komoditas berkontribusi terhadap apresiasi rupiah dalam waktu singkat. Kedua: adanya subsidi bahan bakar dengan harga retail yang disepakati pemerintah. Kedua faktor tersebut meminimalisir dampak guncangan harga minyak pada CPI domestik dalam jangka pendek, namun dampaknya berkurang secara bertahap (World Bank, 2022). Menurut Menko Bidang Perekonomian Sri Mulyani, Inflasi terjadi dipengaruhi harga pangan dan energi. Pernyataan pada layar kaca *“peningkatan harga pangan dan energi mendorong inflasi ke level-up dalam 40 tahun terakhir di negara maju. Maka perlunya pengendalian secara bijak dari kebijakan moneter. Peningkatan suku bunga dan kebijakan likuiditas erat terhadap kinerja pemulihan ekonomi global di negara maju kemudian berdampak pada negara berkembang”* (SINDOnews.com, 2022). Akibat invasi Rusia ke Ukraina, harga komoditas energi dunia mengalami peningkatan yang berdampak pada sektor energi di Indonesia. Sementara itu, ekspor Rusia terancam akibat sanksi ekonomi dari dunia internasional, terutama bagian yang tergabung NATO dan negara-negara di luar NATO yang menjatuhkan sanksi dagang terhadap Rusia.

Beberapa negara sebagai kompetitor akan menggantikan pasokan komoditas Rusia ke dunia, dan Indonesia berpotensi menjadi salah satunya. *“Data Kementerian Perdagangan RI menunjukkan bahwa ekspor sektor Migas dan Pertambangan menjadi sumber dari sektor Energi akan meningkat setiap periode per bulannya.”* (Saputra, 2023). Selama ini Rusia menjadi produsen dari komoditas penting dalam ekosistem industri global, akan berdampak pada Indonesia sebagai pengimpor bahan bakar minyak (BBM). Pada akhirnya, sesuai data BPS Indonesia 2022 bahwa sektor investasi juga akan terkena dampak kelangkaan komoditas tertentu. Kondisi yang memanas antara Rusia dan Ukraina menyebabkan perdagangan Indonesia dengan Ukraina mengalami defisit sebesar US\$23,3 juta dari Januari hingga April 2022. Ini membalikkan surplus sebesar US\$69 juta dari periode tahun 2021 (Laluraa et al., 2022).

Peraturan Pemerintah tentang Penerapan UU No. 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja Di Bidang Perdagangan, dan UU No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, mengatur aktivitas perdagangan internasional. *“Perdagangan luar negeri adalah perdagangan yang mencakup ekspor dan/atau impor barang dan/atau jasa ke luar wilayah negara”*. Saat ekonomi global mulai stabil dari pandemi COVID-19, berita konflik Rusia-Ukraina mengejutkan dunia. Ketegangan ini akan mengganggu perekonomian internasional dan menghambat pemulihannya, terutama Indonesia. Harga energi global telah dipengaruhi oleh perang Rusia-Ukraina. Rusia dapat menghasilkan hingga 9,7 juta barel minyak setiap hari, meskipun harga minyak saat ini menyentuh 100 US\$ per barel, setelah AS yang menghasilkan minyak terbanyak kedua.

Rusia harus menggunakan energinya di Ukraina karena Rusia adalah satu-satunya negara dengan pasokan energi yang menurun dengan cepat. Dari sudut pandang sosial-politik, Presiden Yanukovych menjadi sasaran Rusia saat mereka mengejar Presiden Vladimir Putin, dan Vlodymyr Zelensky yang pro-Barat bersaing dengannya. Saat ini,

Ukraina menjadi sasaran krisis NATO yang hampir meluas ke Eropa Tenggara. Menurut sejarah dan urutan peristiwa, Perang Rusia-Ukraina berakhir pada 24 Februari 2022. Ada sejumlah alasan yang mendasari hal ini. Konflik ini terutama disebabkan oleh ketegangan yang ada antara Rusia dan NATO, serta perasaan yang ada antara blok Barat dan Timur. Dua negara satelit NATO, Amerika Serikat dan Uni Soviet, tidak pernah terlibat dalam peperangan musim dingin dalam skala besar. Selama Perang Dingin, Rusia mewarisi sebagian besar warisan Uni Soviet yang runtuh, termasuk barang dan prinsip yang dianut oleh Uni Soviet. Hal ini telah menyebabkan hubungan NATO dengan Rusia tetap tidak stabil hingga saat ini (Octavia dan Alya, 2023).

Jika perang ini terus berlarut, harga minyak bisa naik menjadi US\$120 per barel. Tentu saja konflik ini juga berdampak pada nilai tukar mata uang Indonesia. Dibandingkan transaksi yang pernah terjadi, rupiah menguat 8 poin atau melemah 0,6 persen. Saat terjadi perang Ukraina-Rusia, nilai rupiah di pasar spot adalah Rp. 14.383. Dolar baru Taiwan melemah 0,11%, sedangkan dolar Hong Kong stagnan. Setelahnya, dolar Singapura menguat 0,05%, Filipina melemah 0,46%, dan yen Jepang menguat 0,05%. Nilai tukar rupiah terhadap dolar AS telah diprediksi oleh Ariston Tjendra, pakar pasar uang. Akibat persepsi pasar terhadap aset berisiko, rupiah akan menguat dengan harga saat ini berkisar Rp14.330 hingga Rp14.350 per dolar AS. Buruknya kinerja rupiah bukan menjadi penyebab terpuruknya nilai tukar, melainkan terjadi karena dampak perang antara Ukraina dan Rusia. Jadi, turunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS disebabkan oleh perang antara Rusia dan Ukraina (Zehfri, 2022; Guntur, 2023). Hal ini juga didukung bahwa invasi tersebut menyebabkan kerugian ekonomi secara makro, dan lesunya ekonomi yang merupakan dampak dari *fall off* nilai tukar rupiah, nilai utang meningkat, dan juga harga retail rupiah melemah (Hasyim dan Putra, 2023; Ali, 2023; Simanjuntak dan Dermawan, 2023).

#### **4. KESIMPULAN**

Konflik dari invasi Rusia ke Ukraina membuat tegangan pada perekonomian dunia secara global khususnya pasar valuta asing, dan membuat Indonesia mempertimbangkan segala kegiatan perekonomiannya. Hal ini disebabkan invasi Rusia-Ukraina merupakan permasalahan geopolitik dan memberikan konsekuensi ekonomi yang besar. Segala komoditas yang ada mengalami inflasi harga yang mana dialami Indonesia berupa harga minyak melonjak, subsidi bahan bakar, dan aspek dari faktor pendukung lainnya. Hal inilah yang berpengaruh pada nilai tukar mata uang Indonesia yang mana transaksi sebelumnya menguat 8 poin atau melemah 0,6% dengan nilai rupiah di pasar spot saat invasi Rp 14.383, dan saat ini berada pada *level resistance* Rp 14.330 hingga Rp 14.350 untuk setiap dolar. Dampak penurunan atau pelemahan (*fall off*) bukanlah pengaruh kinerja rupiah yang buruk, tetapi efek dari invasi Rusia-Ukraina yang memicu inflasi harga, dan komoditas yang ada. Hasil penelitian ini disampaikan secara keseluruhan sehingga faktor-faktor khusus dari *fall off* valas tidak dibuat secara spesifik. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan untuk mengkaji secara komprehensif terkait faktor khusus penyebabnya *fall off* valas, dan memfokuskan pada salah satu subjek yang ada di Indonesia seperti dilihat dari keadaan perusahaan, dan lain sebagainya.

#### **5. REFERENSI**

Amalia, K. and Ariyanto, A.S. (2020). Implementasi Teknologi Informasi Untuk Peramalan Dinamika bisnis (Studi Pada Bisnis Valas). *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 3(2), 55–61. doi:10.52166/j-macc.v3i2.2069.

- Ali, N. S. (2023). Forecasting Pergerakan Harga Saham Indonesia ditengah Ketidakpastian Global: Sebuah Pendekatan ARDL. *Jurnal Investasi Islam*, 8(1), 58-75. <https://doi.org/10.32505/jii.v8i1.58.96>.
- Bakrie, C. R., Delanova, M. O., dan Mochamad Yani, Y. (2020). Pengaruh Perang Rusiadan Ukraina terhadap Perekonomian Negara Kawasan Asia Tenggara. *Jurnal Caraka Prabhu*, 6(1), 65-86. doi:10.36859/jcp.v6i1.1019.
- Banurea, P. P., Aini, R., dan Manurung, H. (2023). Dampak Perang Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia : Analisis Volume Perdagangan Dan Perubahan Pola Perdagangan. *JOURNAL OF BUSINESS STUDIES*, 1-10.
- Basit, A. (2019). Pengaruh Harga Emas dan Minyak Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016-2019. *REVENUE: Jurnal Manajemen Bisnis Islam*, 1(2), 95-110. <http://dx.doi.org/10.24042/revenue.v1i2.6073>.
- Dano, D. (2022). Analisis Dampak Konflik Rusia-Ukraina terhadap Harga Bahan Bakar Minyak Indoneisa. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 2(3), 261.269. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v2i3.1494>.
- Danuwijaya, T., Ningrum, E.S., Wenehen, W., Aprilia Safrudin, D.T. (2022). Eksistensi Indonesia dalam Gejolak Perkembangan Dunia di Tengah Konflik Rusia Ukraina. *Jurnal of internasional Relations (JOS)*, 2(1), 1-10. doi:10.36232.
- Federle J., Meier A., Muyller G.J., dan Sehn V. (2022). Proximity to War: The Stock Market Response to the Russian Invasion of Ukraine. *CEPR Discussion Papers 17185, C.E.P.R. Discussion Papers*.
- Guntur, A. M. (2023). *Analisis Dampak Konflik Rusia-Ukraina Terhadap Perekonomian Indonesia*. Doctoral Dissertation, Universitas Bosowa Makassar.
- Hartono, P., dan Rubiyanto. (2021). Can Cryptocurrency, Gold and Bonds Serve as Safe Haven fot The Indonesian Capital Market ? *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.24843/JEKT.2021.v14.i01.p01>.
- Hasyim, F. A., dan Putra, F. K. (2023). Prediksi Ancaman Resesi terhadap Ekonomi Makro Indonesia. *Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 7(1), 194-202.
- Kennedy, P. S. J., dan Sutrasna, Y. (2023). Does the Competition of Aukus Countries with China in The Indo-Pacific Affect Indonesia's International Trade ? *Res Militaris*, 13(1), 2321-2343.
- Krpec, O., dan Hodulak, V. (2019). War and International Trade: Impact of Trade Disruption on International Trade Patterns and Economic Development. *Brazillian Journal of Political Economy*, 39, 152-172. <https://doi.org/10.1509/0101-35172019-2854>.
- Laluraa, K, Mangantar, M., dan Palandeng, I. D. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Invasi Russia Ke Ukraina Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 10(4),1819-1826.
- Lubis, N. H., dan Syarvina, W. (2023). Analisis Pengaruh Nilai Tukar (Kurs) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 150–162. doi:10.59342/istimrar.v1i2.393.
- Mahendra, A., Amalia, M. M., dan Leon, H. (2022). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi sebagai Variabel Moderating di Indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 1069-1082. doi:10.33395/owner.v6i1.725.

- Noor, A. F. (2023). *Pelemahan Rupiah Bikin IHSG Lunglai*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220224/9/1504575/konflik-rusia-ukraina-dampak-ke-pasar-keuangan-paling-mengkhawatirkan>. Diakses 15 Maret 2024.
- Octavia, A., dan Alya, H. (2023). Penyelesaian Konflik Rusia-Ukraina Dalam Perspektif Hukum Internasional. *Tirtayasa : Journal Of International Law*. 2(2), 109-126. <http://dx.doi.org/10.51825/tjil.v2i2.21726>.
- Rianda, C. N. (2019). Pasar Valuta Asing serta Analisis Pengelolaan valuta asing di Indonesia', *AT-TASYRI': JURNAL ILMIAH PRODI MUAMALAH*, 81–88. doi:10.47498/tasyri.v11i1.281.
- Saputra, Bangkit. (2023). *Reaksi pasar modal sebelum dan sesudah terjadinya invasi Rusia ke Ukraina pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Simanjuntak, T.M., dan Dermawan, D. (2023). Pengaruh Perang Rusia dan Ukraina terhadap Perekonomian di Negara Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 24923-24930. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10563>.
- SINDOnews.com. (2022). *Sri Mulyani Beberkan Dampak Perang Rusia-Ukraina terhadap Pertemuan G20*. <https://ekbis.sindonews.com/read/800039/33/srimulyani-beberkan-dampak-perang-rusia-ukraina-terhadap-pertemuan-g20-1655374018>. Diakses 13 Maret 2024.
- Wahyudi, N. A. (2022). *Dolar AS Menguat Selama Perang Rusia-Ukraina, Pengusaha Tahan Impor*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220225/12/1504978/dolar-as-menguat-selama-perang-rusia-ukraina-pengusaha-tahan-impor>. Diakses 16 Maret 2024.
- World Bank. (2022). *Financial Deepening for Stronger Growth and Sustainable Recovery. Indonesia Economic Prospect*. <https://openknowledge.worldbank.org/server/api/core/bitstreams/1d693935-3fad-55e1-91f4-3feae60dd23c/content>. Diakses 15 Maret 2024.
- Yudianto, Y., Supriyadi D., Kosasih, K. (2023). Dampak Perselisihan Ukraina-Rusia 2022 Terhadap Perekonomian, Inflasi, Perdagangan Internasional di Asia Tenggara. *Jurnal ilmiah manajemen*, 14(2), 293-306. doi:10.32670/coopetition.v14i2.3347.
- Zehfri, M. F. (2022). Dampak Konflik Rusia-Ukraina Terhadap Sistem Perdagangan Indonesia. *Universitas Pancasakti*.